

## RINGKASAN

*Appearance* atau penampilan adalah bagian dari *personal front*, itulah yang disebutkan oleh Goffman. Penampilan seseorang dapat disebut juga sebagai identitas diri. Salah satu unsur yang menunjang penampilan adalah busana. Busana diartikan sebagai semua yang dipakai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menunjukkan keelokan bagi si penggunanya. Sayangnya, Hampir semua mode *fashion* yang beredar lebih banyak diperuntukkan bagi orang “normal,” jarang sekali terdapat mode *fashion* yang dirancang khusus bagi kaum difabel atau yang memiliki kebutuhan khusus. Hingga pada akhirnya muncul busana adaptif. Busana adaptif adalah busana yang didesain khusus untuk kelompok difabel, merupakan salah satu upaya mendukung mereka agar dapat berbusana sesuai kebutuhan. Bertolak dari kondisi tersebut, peneliti bersama teman-teman melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) merancang sebuah kegiatan, yakni menciptakan busana adaptif bagi para penyandang tunanetra berbahan kain tradisional, yakni batik. Produk kegiatan ini diberi nama *Padiratu*, pakaian tradisional ramah tunanetra. Tim PKM-K memilih batik -khususnya batik Banyumas- sebagai bahan dasar busana dipadu dengan kain beludru untuk memberikan aksen modern. Dalam kondisi pandemik Covid-19 ini produk *Padiratu* bukan berupa pakaian jadi melainkan hanya gambaran produk dalam bentuk animasi. Untuk melakukan promosi, tim *padiratu* memanfaatkan *marketplace* seperti *shopee* dan *alibaba*. Rancangan pengembangan usaha *Padiratu* ini tidak hanya berorientasi profit, melainkan juga berorientasi sosial. Hadirnya *Padiratu* diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelompok disabilitas, khususnya para penyandang tunanetra.

## SUMMARY

*Goffman said that appearance is part of the personal front. A person's appearance can also be referred to as their self-identity. One of the elements that support the appearance is clothing. Clothing is defined as everything that is worn from head to toe that provides comfort and shows elegance to the wearer. Unfortunately, almost all of the circulating fashions are intended for "normal" people. There are rarely fashions designed specifically for people with disabilities or those with special needs. Finally, adaptive clothing. Adaptive clothing is clothing that is specifically designed for disabled groups in an effort to support them so that they can dress according to their needs. Starting from this condition, the researcher and his friends through the Student Creativity Program for Entrepreneurship (PKM-K) at Jenderal Soedirman University (Unsoed) designed an activity, namely creating adaptive clothing for blind people made from traditional fabrics, namely batik. The product of this activity is called Padiratu, a traditional clothing item that is blind-friendly. The PKM-K team chose batik—especially Banyumas batik—as the basic material for clothing, combined with velvet fabric to give a modern accent. In this condition of the COVID-19 pandemic, Padiratu's products are not in the form of ready-made clothes but only product descriptions in the form of animation. To carry out promotions, the Padiratu team utilizes marketplaces such as Shopee and Alibaba. The Padiratu business development plan is not only profit-oriented but also social-oriented. The presence of Padiratu is expected to increase public awareness of disability groups, especially blind people.*

